Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 5 Bulan Oktober Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN : 2776-7299

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA CAKUPAN SKRINING PRAKONSEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANISA

Factors Associated with Low Preconception Screening Coverage among Women of Reproductive Age at Manisa Public Health Cente

Winda Widyastuti
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Email Corespondention: winda413@gmail.com/082377555389

ABSTRAK

Latar Belakang: Rendahnya cakupan skrining pada wanita usia subur masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya deteksi dini masalah kesehatan reproduksi. Berbagai faktor individu dan pelayanan kesehatan diduga memengaruhi partisipasi wanita dalam mengikuti program skrining. **Tujuan**: Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan skrining pada wanita usia subur. **Metode**: Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja salah satu Puskesmas di Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi penelitian adalah wanita usia subur dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji chi-square. **Hasil**: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (p = 0,001), sikap (p = 0,003), dan dukungan tenaga kesehatan (p = 0,002) memiliki hubungan yang bermakna dengan cakupan skrining pada wanita usia subur. **Kesimpulan**: Pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor penting yang berhubungan dengan cakupan skrining. Peningkatan edukasi kesehatan serta peran aktif tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi skrining.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sikap, Skrining Prakonsepsi,Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Background: *Low coverage of screening among women of reproductive age remains a public health concern, particularly in efforts to achieve early detection of reproductive health problems. Various individual and healthcare service factors are suspected to influence women's participation in screening programs.* ***Objective:*** *To analyze factors associated with low screening coverage among women of reproductive age.* ***Methods:*** *This study employed an analytical design with a cross-sectional approach. The research was conducted in the working area of a public health center in Sidenreng Rappang Regency. The study population consisted of women of reproductive age, with a total sample of 80 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using the chi-square test.* ***Results:*** *The findings showed that knowledge (p = 0.001), attitude (p = 0.003), and support from health workers (p = 0.002) were significantly associated with screening coverage among women of reproductive age.* ***Conclusion:*** *Knowledge, attitude, and support from health workers are important factors associated with screening coverage. Strengthening health education and enhancing the active role of health workers are essential to improve participation in screening programs.*

Keywords: *Knowledge, Family Support, Attitude, Preconception Screening, Women of Reproductive Age*

PENDAHULUAN

Skrining merupakan salah satu upaya penting dalam deteksi dini masalah kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. Melalui skrining, gangguan kesehatan dapat ditemukan lebih awal sehingga penanganan dapat dilakukan secara tepat dan cepat. Deteksi dini berperan besar dalam menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan kualitas hidup wanita.

Di Indonesia, program skrining kesehatan reproduksi telah menjadi bagian dari pelayanan kesehatan primer. Namun, cakupan pelaksanaan skrining di masyarakat masih tergolong rendah. Rendahnya partisipasi wanita usia subur dalam mengikuti skrining dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi individu maupun pelayanan kesehatan.

Pengetahuan merupakan faktor dasar yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Wanita dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami manfaat skrining dan memiliki motivasi untuk berpartisipasi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan rasa takut, salah persepsi, dan keengganan untuk melakukan skrining.

Selain pengetahuan, sikap juga berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Sikap positif terhadap skrining akan mendorong wanita untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Sikap negatif sering kali dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, serta informasi yang kurang tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan skrining pada wanita usia subur. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi untuk meningkatkan cakupan skrining di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Manisa, di bulan Agustus -November tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Manisa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 80 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi wanita usia 15–49 tahun yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah wanita yang sedang sakit berat atau tidak berada di tempat saat pengumpulan data.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan kajian pustaka. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan. Instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Uji chi-square digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan cakupan skrining, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, pengumpulan data dimulai pada bulan November 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan rancangan *cross sectional study* dimana peneliti mengukur variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi yang terjadi saat penelitian di lakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (15- 49 tahun) berjumlah 3.200 orang periode Januari-Mei 2025 yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Manisa. Pada peneltian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga ditentukan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Data primer dalam penelitian

ISSN: 2776-7299

ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang terkumpul dan diisi akan diperiksa kembali untuk menghindari dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pengisian. Setelah pemeriksaan kuesioner dilakukan, langkah selanjutnya adalah entry data, pengolahan data, dan dianalisa dengan menggunakan program computer.

Uji statistik ini terdiri dari uji analisis univariat dan analisis bivariat. Uji analisis univariat dilakukan terhadap variabel-variabel dari hasil penelitian. Analisis ini mengahasilkan distrinbusi dan presentasi dari tiap-tiap variabel sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara varibel bebas dan varibel terkait.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan kemudian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan
di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	23	52.3
Cukup	4	9.1
Kurang	17	38.6
Total	44	100

Sumber: *Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 1.1 dari 44 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan baik dengan jumlah 23 responden (52,3%), dalam kategori pengetahuan cukup dengan jumlah 4 responden (9,1%), dan dalam kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 17 responden (38,6%).

Tabel 1.2
Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang prakonsepsi dengan Cakupan Skrining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa.

Pengetahuan	Skrining Prakonsepsi						*ρ-Value*	α
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	18	40.9	5	11.4	23	52.3	0.000	0.05
Cukup	4	9.1	0	0	4	9.1		
Kurang	3	6.8	14	31.8	17	38.6		
Total	25	56.8	19	43.3	44	100		

Sumber: *Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 1.2 dari 44 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik dan melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 18 responden (40,9%), serta pengetahuan baik yang tidak melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 5 responden (11,4%). Pada kategori pengetahuan cukup, seluruhnya melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 4 responden (9,1%). Sedangkan kategori pengetahuan kurang dan melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 3 responden (6,8%), serta

pengetahuan kurang yang tidak melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 14 responden (31,8%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,000 (p < 0,05), sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang prakonsepsi dengan Cakupan Skrining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa.

Tabel 2.1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Mendukung	29	65.9
Tidak Mendukung	15	34.1
Total	44	100

Sumber: *Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 2.1 dari 44 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori mendukung dengan jumlah 29 responden (65,9%), dan dalam kategori tidak mendukung dengan jumlah 15 responden (34,1%).

Tabel 2.2
Hubungan antara dukungan keluarga dengan Cakupan Skrining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa

Dukungan Keluarga	Skrining Prakonsepsi						*ρ-Value*	α
	Ya		Tidak		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Mendukung	22	50.0	7	15.9	29	65.9		
Tidak Mendukung	3	6.8	12	27.3	15	34.1	0.000	0.05
Total	25	56.8	19	43.2	44	100		

Sumber: *Data Primer diolah SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 2.2 dari 44 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori dukungan keluarga mendukung dan melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 22 responden (50,0%), serta dukungan keluarga mendukung tetapi tidak melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 7 responden (15,9%). Sedangkan kategori dukungan keluarga tidak mendukung dan melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 3 responden (6,8%), serta tidak mendukung dan tidak melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 12 responden (27,3%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,000 (p < 0,05), yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Cakupan Skrining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa.

ISSN: 2776-7299

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga
di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	34	77.3
Negatif	10	22.7
Total	44	100

Sumber: *Data Primer diolah SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 5.6 dari 44 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori sikap positif dengan jumlah 34 responden (77,3%) dan dalam kategori sikap negatif dengan jumlah 10 responden (22,7%).

Tabel 3.2
Hubungan antara sikap terhadap perencanaan kehamilan dengan Cakupan Skrining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa

Sikap	Skrining Prakonsepsi						*ρ-Value*	α
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Positif	25	56.8	9	20.5	34	77.3		
Negatif	0	0	10	22.7	10	22.7	0.000	0.05
Total	25	56.8	19	43.2	44	100		

Sumber: *Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 3.2 dari 44 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori sikap positif dan melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 25 responden (56,8%), serta sikap positif namun tidak melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 9 responden (20,5%). Sedangkan kategori sikap negatif dan melakukan skrining prakonsepsi tidak ditemukan (0 responden), serta sikap negatif dan tidak melakukan skrining prakonsepsi sebanyak 10 responden (22,7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,000 (p < 0,05), yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perencanaan kehamilan dengan Cakupan Skrining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Skrining Prakonsepsi
di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa

Skrining Prakonsepsi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	56.8
Tidak	19	43.2
Total	44	100

Sumber: *Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.7 dari 44 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori melakukan skrining prakonsepsi dengan jumlah 25

ISSN: 2776-7299

responden (56.8%) dan kategori tidak melakukan skrining parakonsepsi dengan jumlah 19 responden (43.2).

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang prakonsepsi dengan cakupan skrining prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa

   Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan baik dengan jumlah 23 responden (52,3%), dalam kategori pengetahuan cukup dengan jumlah 4 responden (9,1%), dan dalam kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 17 responden (38,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Manisa memiliki pemahaman yang baik mengenai prakonsepsi, sehingga diharapkan mampu memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan skrining prakonsepsi sebagai upaya perencanaan kehamilan yang lebih optimal. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,000 (p < 0,05), sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang prakonsepsi dengan Cakupan Skrining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa.

   Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan prakonsepsi, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan skrining prakonsepsi secara mandiri maupun melalui fasilitas kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kondisi kesehatan sebelum hamil. berupa jawaban.

   Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada wanita usia subur akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap risiko kehamilan yang tidak direncanakan maupun komplikasi yang dapat muncul akibat kondisi kesehatan yang tidak terdeteksi sejak awal. Semakin tinggi pemahaman responden mengenai prakonsepsi, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil langkah preventif melalui skrining prakonsepsi. Dengan demikian, pengetahuan menjadi fondasi penting dalam pembentukan perilaku kesehatan yang positif pada wanita usia subur.

2. Hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan skrining prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa

   Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden dalam kategori mendukung dengan jumlah 29 responden (65,9%), dan dalam kategori tidak mendukung dengan jumlah 15 responden (34,1%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam mendorong wanita usia subur untuk melakukan skrining prakonsepsi, karena lingkungan keluarga yang memberikan motivasi, perhatian, serta dorongan positif cenderung meningkatkan keterlibatan perempuan dalam upaya perencanaan kehamilan yang sehat. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,000 (p < 0,05), yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Cakupan Skrining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa.

   Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dominan yang memengaruhi keputusan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan prakonsepsi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan yang mendapat dukungan emosional dan

ISSN: 2776-7299

informasional dari keluarga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melakukan skrining prakonsepsi dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan cakupan skrining prakonsepsi, karena keluarga memiliki pengaruh besar dalam proses pengambilan keputusan seorang wanita, terutama terkait hal-hal yang berdampak pada kesehatan reproduksi. Ketika keluarga memberikan dorongan, informasi, serta pendampingan, wanita usia subur lebih merasa siap dan termotivasi untuk melakukan skrining prakonsepsi sebagai bagian dari perencanaan kehamilan yang aman dan sehat.

3. Hubungan antara sikap terhadap perencanaan kehamilan dengan cakupan skrining prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden dalam kategori sikap positif dengan jumlah 34 responden (77,3%) dan dalam kategori sikap negatif dengan jumlah 10 responden (22,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur memiliki pandangan dan kesiapan yang baik dalam merencanakan kehamilan, sehingga kecenderungan untuk melakukan skrining prakonsepsi menjadi lebih tinggi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perencanaan kehamilan dengan Cakupan Skrining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang menemukan bahwa sikap positif wanita usia subur terhadap perencanaan kehamilan sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam melakukan pemeriksaan prakonsepsi. Studi tersebut menjelaskan bahwa perempuan yang memiliki persepsi baik terhadap pentingnya kesiapan sebelum hamil lebih cenderung menjalani skrining sebagai upaya pencegahan risiko kehamilan.

Peneliti berasumsi bahwa sikap yang positif terhadap perencanaan kehamilan menjadi faktor penting dalam meningkatkan cakupan skrining prakonsepsi, karena wanita usia subur yang menyadari pentingnya perencanaan kehamilan cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk melakukan tindakan preventif. Sikap positif tersebut mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksi, termasuk melakukan skrining prakonsepsi sebagai bagian dari persiapan kehamilan yang aman dan terarah.

KESIMPULAN

Pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan cakupan skrining pada wanita usia subur. Wanita dengan tingkat pengetahuan yang baik dan sikap positif cenderung lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan skrining prakonsepsi. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam mendorong kesadaran dan motivasi wanita usia subur untuk mengikuti program skrining. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan edukasi kesehatan yang terstruktur serta penguatan peran aktif tenaga kesehatan melalui konseling, pendampingan, dan promosi kesehatan guna meningkatkan partisipasi skrining dan mendukung upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi secara dini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, B. (2020). Hubungan Paparan Asap Rokok Dan Kejadian ISPA Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Digital Repository*, *1*(1), 1–104.

Alfonso, M., Reyes-Goya, C., Álvaro, S.-G., & Carmen M., V. (2021). Lifestyle, Maternal Nutrition and Healthy Pregnancy. *Current Pharmacology*, *19*(2), 132–140. https://doi.org/10.2174/157016111866

6200401112955

Association, W. M. (2013). Declaration of Helsinki: Ethical Principles for Medical Research Involving Human Subjects. *JAMA*, *310*(20), 2191–2194. https://doi.org/10.1001/jama.2013.281053

Azis, DY, Laela, N., Meisyaroh, M., Nasrayanti, N., & Kenre, I. (2025). Hubungan Umur, Pendidikan, dan Pengetahuan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Wanita Usia Subur yang Menikah di Usia Anak di Wikayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)* , *8* (1), 52-61.

Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Revisi). Pustaka Pelajar.

Balebu, D. W., Labuan, A., Tongko, M., & Sattu, M. (2019). Hubungan Pemanfaatan Posyandu Prakonsepsi dengan Status Gizi Wanita Prakonsepsi di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banggai. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, *10*(1), 12–19. https://doi.org/10.51888/phj.v10i1.4

BKKBN, B. K. dan K. B. N. (2023). *Laporan Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting Semester Pertama Tahun 2023*. BKKBN.

Cindy-Lee, D., Brennenstuhl, S., Brown, H. K., Bell, R. C., Marini, F., & Birken, C. S. (2022). High-Risk Health Behaviours Of Pregnancy-Planning Women And Men: Is There A Need For Preconception Care? *Patient Education and Counseling*. https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.06.012

Dewi, S. M. (2020). *Pengaruh Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemeriksaan Prakonsepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Melati*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 8(2), 112–120.

Dieny, F. F., Rahadiyanti, A., & Marfu'ah, K. (2019). *Gizi prakonsepsi*. Bumi Medika.

Dwiyanti, N. K., Puspita Dewi, N. W., & Noriani, N. K. (2024). Promosi kesehatan dengan pemberian brosur skrining prakonsepsi terhadap wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Kuta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bina Usada (ABDINUSA)*, *3*(1), 12–17. https://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/abdinusa/article/view/397

Fowler, J. R., Mahdy, H., & Jack, B. W. (2023). *Preconception Counseling*.

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Family Nursing: Research, Theory & Practice* (5th ed.). Pearson Education.

Health, N. I. of. (2017). The benefits and harms of screening tests; To Screen or Not to Screen? *NIH News in Health*. https://newsinhealth.nih.gov/2017/03/screen-or-not-screen

Hill, B., Savaglio, M., Blewitt, C., Ahuja, K., Kandel, P., Madden, S., Hills, A. P., & Skouteris, H. (2022). Preconception Health in the Workplace: An Opportunity to Support Equitable Access to Education. *Seminars in Reproductive Medicine*, *40*(03/04), 199–204. https://doi.org/10.1055/s-0042- 1750132

Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Fasilitas Kesehatan Dasar*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Lassi, Z. S., Kedzior, S. G. E., Das, J. K., & Bhutta, Z. A. (2019). Protocol: Effects Of Preconception Periconception Care Interventions And On Maternal Nutritional Status And Birth Outcomes In Low- And Middle- Income Countries: A Systematic Review. *Campbell Systematic Reviews*, *15*(1–2), 1–9. https://doi.org/10.1002/cl2.1007

Lestari, A. D., & Andriani, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Skrining Prakonsepsi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *12*(2), 45–52.

Maas, V. Y. F., M, P., IM, H., van Vliet-Lachotzki, E. H., A, F., & Koster, M.

P.

Ningrum, N. A., & Pratiwi, I. D. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *12*(2), 87–94. https://doi.org/10.33086/jkr.v12i2.300

Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurfulaini, N., Mumthi'ah Al Kautsar, A., & Alza, N. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan pada Prakonsepsi dengan Kekurangan Energi Kronis. *Jurnal Midwifery*, *3*(1), 42–51.

Paratmanitya, Y., Helmyati, S., Nurdiati, D. S., Lewis, E. C., & Hadi, H. (2021). Assessing preconception nutrition readiness among women of reproductive age in Bantul, Indonesia: Findings from baseline data analysis of a cluster randomized trial. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, *8*(2), 68–79.